



Asa Adipura di Tengah Defisit



ANUGRAH 2023. Menteri Lingkungan Hidup Siti Nurbaya menyerahkan Piala Adipura kepada Bupati Maros Chaidir Syam pada Puncak Hari Pengelolaan Sampah Nasional (HPSN 2023) di Gedung Manggala Wanabhakti Jakarta, Selasa, 28 Februari 2024. Tahun ini, pembuktian 11 daerah di Sulsel peraih piala 2023 untuk mempertahankannya.

Asa Adipura di Tengah Defisit

REPORTER **ASHARI PN**
EDITOR **RIDWAN MARZUKI**

BONE, FAJAR — Sebelas daerah meraih Piala Adipura tahun lalu. Tahun ini, defisit anggaran jadi kendala.

PAREPARE, Maros, Pangkep, Barru, Pinrang, Sidrap, Palopo, Lutim, Soppeng, Bulukumba, dan Bone kini berjuang bisa mempertahankannya. Di Maros dan Pangkep, media jalan yang dijadikan taman, diperbaharui.

Tim membersihkan dan mengecat ulang wilayah yang menjadi objek penilaian. Termasuk di jalan trans-Sulawesi. Mereka mengejar target meraih Piala Adipura 2024. Sayangnya, tak semua daerah mampu maksimal. Bone, salah satunya.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bone memiliki tugas berat mempertahankan Piala Adipura. Defisit anggaran membuat pembenahan lingkungan sulit dilakukan. Tahun ini mereka kesulitan memenu-

ni sejumlah syarat perbaikan yang diminta oleh tim penilai.

Piala Adipura 2023 yang diperoleh Pemkab Bone dengan sejumlah syarat dan catatan dari tim penilai, yakni dengan pembenahan prasarana Tempat Pembuangan Akhir (TPA). TPA Bone saat ini tak memiliki akses jalan yang memadai, alias dalam kondisi rusak.

Kemudian TPA juga dinilai memerlukan talud penahan sampah untuk memastikan sampah-sampah ini tak meluber atau longsor. Sayangnya, Pemkab tak bisa memenuhi syarat perbaikan tersebut lantaran tak memiliki anggaran pembenahan.

"Memang kendalanya tahun ini agak berat daripada tahun sebelumnya.

Karena? Karena tahun ini kita sama tahu keuangan pemda betul-betul defisit. Sehingga program penanganan sampah banyak yang tidak bisa direalisasikan, misal kayak di TPA ini," terang Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bone, Dray Vibrianto, kemarin.

Meski tak didukung dengan pembenahan anggaran, pihaknya tetap optimis dengan mengoptimisasi manajemen persampahan. Masyarakat kerap salah kaprah melihat Adipura dengan menganggap hanya sebatas kebersihan kota.

Poin utama adalah memastikan sampah dari rumah tangga sebagai hulu hingga ke TPA sebagai hi-

lir bisa terkelola dengan baik. Di Bone, ini sudah bisa dikatakan baik. Untuk manajemen pengelolaan ini tetap dioptimalkan.

Dokumen Kebijakan Strategi Daerah (Jakstrada) telah disetor ke Kementerian LHK. Kendati tak bisa memenuhi catatan-catatan pembenahan sebelumnya.

"Jadi dengan kondisi sekarang, betul-betul tidak ada yang kita lakukan dalam hal perbaikan-perbaikan (prasarana) seperti itu. Nggak ada pembangunan, tidak ada perbaikan, tetapi dari sisi manajemen kita tetap lakukan. Jadi kita tetap optimis," tandas Dray.

Sementara itu, Kepala

Dinas Bina Marga Cipta Karya dan Tata Ruang (BMCKTR) Bone Askar juga mengakui kondisi ini. Pembenahan jalan untuk TPA sebagai catatan yang diminta tim penilai belum bisa direalisasikan lantaran terbatas anggaran.

Pembenahan ini diketahui tak masuk dalam penganggaran 2024 pun dalam APBD 2025 mendatang. "Itu (jalan rusak) ada sekitar 2 km yang butuh dibenahi. Sebenarnya sudah pernah diaspal, tapi rusak," terangnya.

Kemungkinan pembenahan untuk jalan tersebut akan dibuat dengan beton untuk memberikan ketahanan, sebab dilalui oleh truk tiap hari. (*)

Daihatsu Apresiasi Pelanggan di Sidoarjo

Menjadi Xenia Sebagai Sahabat Setia Selama 13 Tahun

